

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trigeminal Neuralgia dikenal dengan nama lain *tic douloureux*, merupakan rasa nyeri yang berulang, kebanyakan terjadi di sisi unilateral, parah, singkat, menusuk, berulang pada distribusi satu atau lebih cabang saraf trigeminal (Hidayat, 2020). Nyeri ini telah dikenal sejak zaman kuno, terdapat deskripsi nyeri wajah oleh Ibnu Sina (980–1073) dalam literatur Arab. Sebuah contoh dari intervensi pengobatan awal oleh Locke pada tahun 1677 yang mengoleskan asam sulfat kepada wajah *Duchess of Northumberland* dalam upayanya untuk mengobati *trigeminal neuralgia* yang ia derita (Santosa, 2020).

Prevalensi *Trigeminal Neuralgia* pada populasi umum di dunia pada tahun 2020 adalah 0,015% dan insiden keseluruhan berkisar antara 12,6 hingga 27 per 100.000/tahun dan usia yang beresiko untuk sebagian besar kasus ini biasanya antara 40 sampai dengan 60 tahun, meskipun dapat juga terjadi pada dekade kedua dan ketiga di mana akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Orang paruh baya dan lanjut usia yang paling banyak terkena, insiden pada wanita terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan pria dengan 5,9 kasus per 100.000 pada wanita dan 3,5 kasus per 100.000 pada pria. *Trigeminal Neuralgia* lebih sering terjadi di wajah bagian kanan dibandingkan di wajah bagian kiri (rasio 1,5:1) yang kemungkinan disebabkan oleh diameter *Foramen Rotundum* kanan dan *Foramen Ovale* kanan yang lebih sempit dibandingkan *Foramen Rotundum* dan *Foramen Ovale* kiri. Cabang *maxilla* dan

mandibulla yang paling sering terlibat sementara cabang *optalmikus* paling jarang terlibat (<5% dari seluruh kasus) (Hidayati, 2020). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan griya sehat “B” Bogor pada Desember 2021 didapatkan kasus *Trigeminal Neuralgia* sebanyak 5 orang dari 30 klien.

Trigeminal Neuralgia dapat dipicu oleh gerakan umum kehidupan sehari-hari seperti bicara, tersenyum, mengunyah, menggosok gigi, mencuci muka, sentuhan lembut pada wajah, berdandan atau bercukur, udara dingin, aliran air, hingga getaran pada wajah. Lokasi pemicu paling umum yaitu pada daerah antara hidung bibir, bibir atas dan bawah, dagu, pipi, dan gusi (Unair, 2021). *Trigeminal Neuralgia* akan lebih efektif jika ditangani sedini mungkin, sebab jika tidak segera tertangani akan menimbulkan efek samping yang cukup berbahaya. Nyeri ini tidak menyebabkan kematian, namun dapat memengaruhi kualitas hidup secara signifikan jika tidak terkontrol dan dapat menyebabkan depresi hal itu berkaitan dengan kesulitan dalam menjalani kegiatan secara normal yang bisa membuat pengidapnya merasa tertekan karena membuat penderita harus membatasi banyak kegiatan pemicu. Setelah serangan pertama, penderita mungkin akan mengalami remisi berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, namun akan terjadi eksaserbasi yang lebih sering, pemicu yang lebih mudah, dan peningkatan nyeri eksaserbasi jika tidak terkontrol. *Antikonvulsan/antikejang* dapat diberikan bagi penderita, obat ini bekerja pada reseptor terkait saraf yang dapat memperlambat impuls saraf sehingga mengurangi sinyal rasa nyeri ke otak. Beberapa efek samping yang mungkin muncul adalah mual, pusing, linglung, dan kelelahan (Gunawan, 2018).

Klien *Trigeminal Neuralgia* selain diobati secara medis konvensional, dapat juga diterapi dengan Akupunktur. Akupunktur adalah cara pengobatan dengan menusukkan jarum khusus ke dalam titik-titik tertentu pada kulit yang dinamakan titik Akupunktur (Sim,2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang kasus tentang Asuhan Akupunktur pada klien *Trigeminal Neuralgia* di griya sehat “B” Bogor.

1.2 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur untuk klien *Trigeminal Neuralgia* pada pipi sebelah kanan di griya sehat “B” Bogor.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Akupunktur pada klien *Trigeminal Neuralgia* di griya sehat “B” Bogor?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran Asuhan Akupunktur pada klien *Trigeminal Neuralgia* di griya sehat “B” Bogor secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur untuk klien *Trigeminal Neuralgia* pada pipi sebelah kanan.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur dan referensi tentang Asuhan Akupunktur pada klien *Trigeminal Neuralgia* pada pipi sebelah kanan.

1.5.2.2 Bagi Penderita

Diharapkan dengan menjadi klien dalam penelitian studi kasus ini, klien *Trigeminal Neuralgia* pada pipi sebelah kanan dapat merasakan manfaat terapi dengan Akupunktur.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini bisa digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya di bidang Akupunktur khususnya terapi Akupunktur pada kasus *Trigeminal Neuralgia* pada pipi sebelah kanan.